

THE EFFECT OF LEVERAGE AND OPERATING CASH FLOW ON BASIC EARNING POWER IN THE PLASTIC AND PACKAGING INDUSTRY LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019-2022

Nia Amelia Kartika¹, Nanu Hasanuh²

^{1&2} Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : niaameliakartika@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effect of Leverage and Operating Cash Flow on Basic Earning Power in Plastic and Packaging subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2022 Period. With the aim of analyzing whether there is a significant influence between Leverage and Operating Cash Flow. This study uses Descriptive Quantitative method with Purposive Sampling technique using secondary data of selected Company Financial Statements. The results of this study indicate that Leverage has no significant effect on Basic Earning Power, while Operating Cash Flow has a significant effect in the positive direction on Basic Earning Power. So that this research is expected to be able to be taken into consideration by companies in managing their finances.

Keywords: *Leverage; Operating Cash Flow; Basic Earning Power; Plastic and Packaging Industry; Indonesia Stock Exchange (BEI)*

PENGARUH LEVERAGE DAN OPERATING CASH FLOW TERHADAP BASIC EARNING POWER PADA INDUSTRI PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

ABSTRAK

Penelitian ini menguji Pengaruh *Leverage* dan *Operating Cash Flow* terhadap *Basic Earning Power* pada perusahaan subsektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2019-2022. Dengan tujuan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Leverage* dan *Operating Cash Flow*. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif dengan teknik *Purposive Sampling* yang menggunakan data sekunder Laporan Keuangan Perusahaan terpilih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Basic Earning Power*, sedangkan *Operating Cash Flow* berpengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap *Basic Earning Power*. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam mengelola keuangannya.

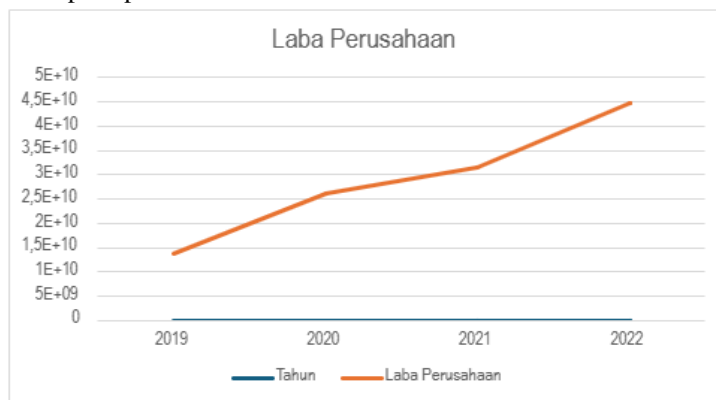
Kata Kunci : *Leverage; Operating Cash Flow; Basic Earning Power; Plastik dan Kemasan; Bursa Efek Indonesia (BEI)*

PENDAHULUAN

Salah satu industri yang dominan di Indonesia adalah industri plastik dan kemasan. Laba perusahaan dalam industri ini mengalami banyak dinamika seperti pada pertengahan 2020, dengan salah satu tantangannya adalah tidak stabilnya perekonomian. Penurunan profit hingga peningkatan kerugian terjadi pada awal periode ini. Namun, sejumlah evaluasi telah dilakukan sehingga perusahaan industri plastik dan kemasan lambat laun dapat mengatasi berbagai masalah dengan, meningkatkan efisiensi, dan merancang langkah strategis dalam operasi mereka.

Tanda – tanda perbaikan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan pelanggan terhadap produk ramah lingkungan yang dapat di daur ulang serta perbaikan dalam ekonomi global secara keseluruhan. Hal tersebut juga turut meningkatkan kesadaran masyarakat akan limbah yang dihasilkan yang memicu perusahaan industri plastik dan kemasan untuk dapat mencari solusi atas hal tersebut demi dapat bersaing sehat antar perusahaan di sektor ini.

Bersumber dari Laporan Statistik Nasional menyebutkan bahwa tahun 2019, PDB menunjukkan kontribusi industri sektor plastik dan kemasan memiliki peningkatan yang stabil. Tahun 2020 menurut Laporan Resmi Badan Statistik Nasional dan Lembaga Riset Ekonomi menyebutkan bahwa data PDB pada industri ini menurun secara signifikan. Pada tahun 2021 dan 2022 terdapat mekanisme perbaikan usai dampak nyata dari Covid 19 sehingga menurut BPS dan Survei Ekonomi yang dilakukan, pada tahun 2021 sampai 2022 menunjukkan kembalinya secara perlahan permintaan pasar akan produksi plastik dan kemasan. Berikut merupakan grafik yang menggambarkan kondisi laba pada periode 2019-2020:

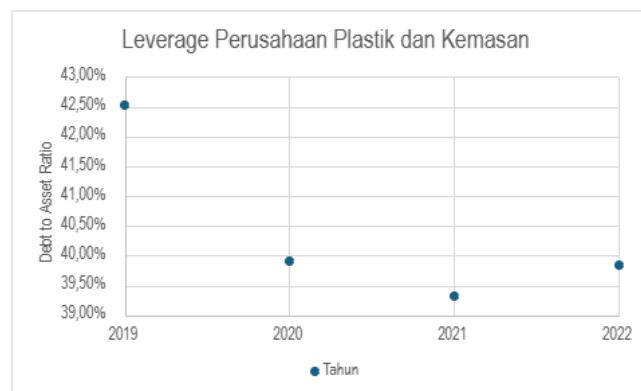


Sumber : Data Olahan

Gambar 1. Laba Perusahaan

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan terus terjadi fluktuasi selama periode yang bersangkutan. Namun hal ini tidak sejalan dengan PDB menurut BPS pada tahun 2020. Dimana, BPS menyebutkan, tahun 2020 terdapat penurunan jumlah PDB yang dikontribusi oleh industri plastik dan kemasan karena pandemi yang melanda saat itu.

Fenomena tersebut dilandasi oleh beberapa faktor salah satunya *Leverage* perusahaan dan Arus Kas Operasi perusahaan. *Leverage* yang tinggi memiliki kemungkinan dapat dihindari oleh para kreditur karena memiliki potensi gagal bayar yang tinggi. Indikator pengukuran *Leverage* dapat menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berikut adalah pergerakan DAR pada industri plastik dan kemasan periode 2019 -2022 :



Sumber : Data Olahan

Gambar 2. Leverage Perusahaan Plastik dan Kemasan

Penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, sejalan dengan peningkatan laba pada tahun 2020 meskipun kontribusi industri plastik dan kemasan pada PDB mengalami penurunan pada tahun 2020. Penurunan nilai DAR

pada tahun 2020 inilah yang menyebabkan para investor ataupun kreditur untuk turut serta dalam menginvestasikan maupun menyalurkan pinjaman untuk membantu peningkatan operasional perusahaan dan memicu laba yang lebih besar.

Selain *Leverage*, Arus Kas Operasi juga merupakan salah satu indikasi yang memicu peningkatan laba. Arus kas operasi atau *Operating Cash Flow* merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan arus kas operasi dalam membiayai hutang jangka pendek perusahaan. (Rohim, n.d.)

Asset suatu perusahaan dalam menciptakan laba operasional dapat diukur menggunakan rasio *Basic Earning Power* tanpa melihat struktur keuangan atau pajak dalam mengukur tingkat efisiensi perusahaan. (Zamri et al., 2016).

Penelitian sebelumnya yang relevan mengenai pengaruh *Leverage* terhadap *Basic Earning Power* dilakukan oleh (Mariani, 2021) menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh secara signifikan positif terhadap manajemen laba pada suatu perusahaan. (Rahmawati & Fajri, 2021) serta (Raka, 2018) juga menyatakan hal yang sama yaitu *Leverage* berpengaruh secara signifikan ke arah positif dalam manajemen laba perusahaan. Namun, (Raras Mahiswari, 2014) dan (Munawarah, 2017) juga menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh secara signifikan ke arah negatif terhadap manajemen laba suatu perusahaan. Sedangkan, (Fitriani et al., 2023) juga menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan mayoritas sampel yang diuji didanai tanpa hutang.

Penelitian lain oleh (Novien Rialdy, 2017) menyimpulkan arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dalam penelitian lain oleh (Thomas Junior Sibarani, 2015) yang menyimpulkan arus kas operasi berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Angelia & Indah Merina, 2023) justru menyimpulkan arus kas operasi berpengaruh secara negatif pada profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian dengan topik serupa juga dilakukan oleh (Sri & Hastuti, 2019) bahwa arus kas operasi berpengaruh secara negatif terhadap operasional ataupun laba bersih suatu perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian ini membuat penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian lanjutan dengan tujuan penyempurnaan hasil penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan *Operating Cash Flow* terhadap *Basic Earning Power* pada Industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

TINJAUAN PUSTAKA

Perusahaan Industri Plastik dan Kemasan

Salah satu jenis industry yang lumayan dominan dalam pembentukan produk domestik bruto adalah berbagai perusahaan yang tergabung dalam industry plastic dan kemasan. Berbagai perusahaan yang tergabung dalam industry plastic dan kemasan memiliki kegiatan operasional seperti produksi, pengolahan, serta distribusi hasil produksinya ke berbagai tempat untuk selanjutnya dipergunakan industry lainnya. Perusahaan dalam sektor ini umumnya mencakup beberapa aspek seperti manufaktur yang digunakan dalam mengemas produk lain, untuk keperluan farmasi, tempat penyimpanan kosmetik, maupun bahan pelengkap dari berbagai jenis elektronik. Dalam industry ini juga diperlukan berbagai regulasi atau kebijakan yang diatur didalam undang-undang untuk menetapkan standar kualitas dari hasil produksi perusahaan-perusahaan ini sendiri. Selain itu, regulasi lain dalam perusahaan-perusahaan sector ini adalah terkait dengan pentingnya menjaga keamanan produksi dan dampaknya terhadap lingkungan dan sekitar.

Leverage

Leverage dapat dikatakan sebagai sebuah kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya dengan pembiayaan melalui hutang. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang umumnya digunakan mewakili *Leverage*, dimana DAR sendiri merupakan suatu indikator yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai total hutangnya menggunakan total *Asset*. Tingkat *Leverage* yang tinggi akan dihindari oleh berbagai kreditur, dikarenakan jumlah bagi kreditur hal tersebut meningkatkan potensi gagal bayar dari perusahaan yang bersangkutan. Penelitian sebelumnya yang relevan mengenai pengaruh leverage terhadap basic earning power dilakukan oleh Dini Mariani dan Catur Martian Fajar (2021) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap manajemen laba perusahaan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan hipotesis untuk diuji lebih lanjut sebagai berikut :

H1 : *Leverage* berpengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap *Basic Earning Power*

Operating Cash Flow

Cash merupakan salah satu bentuk asset perusahaan yang sangat liquid baik dalam proses pembiayaan operasional perusahaan, maupun dalam pembiayaan lainnya. *Operating Cash Flow* merupakan salah satu indikator yang digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat kesetiaan kas perusahaan itu sendiri. Dimana analisis OCF dapat dilakukan dengan melakukan pengujian mengenai arus kas operasional perusahaan dalam membiayai utang lancar perusahaan. Dalam penelitian lain dilakukan oleh Novien Rialdy (2017) yang menyimpulkan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian lain juga mendapatkan hasil serupa yang diteliti oleh Thomas Junior Sibarani (2015) dan menghasilkan arus kas operasi berpengaruh signifikan ke arah

positif terhadap manajemen laba. Sehingga berdasarkan berbagai kajian tersebut dapat ditarik hipotesis sementara untuk dapat diujikan sebagai berikut :

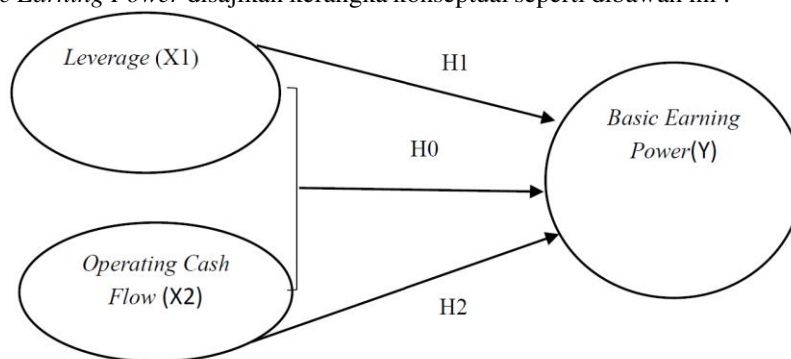
H2 : *Operating Cash Flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *Basic Earning Power*

Basic Earning Power

Basic Earning Power atau Rentabilitas Ekonomi merupakan suatu pengukuran pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan suatu laba operasional atau laba yang terbentuk tanpa pengurangan dari pajak maupun bunga yang dihasilkan hanya dengan total *Asset* perusahaan (John Doe,2020). Dalam mengukur *Basic Earning Power* perusahaan dapat dihitung dengan membagi antara *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) atau biasa dikenal sebagai laba operasional perusahaan dengan total *Asset* perusahaan baik terbentuk melalui *Asset* lancar maupun *Asset* tidak lancar. *Basic Earning Power* juga dapat dijadikan sebagai acuan atau indikator dalam menilai seberapa efisien perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Namun, beberapa pandangan lain mengatakan bahwa BEP dianggap kurang akurat dalam mengukur kinerja perusahaan, hal itu disebabkan karena BEP tidak mempertimbangkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan baik melalui ekuitas maupun utang yang kemungkinan dapat mempengaruhi pembentukan laba operasional tersebut. Mengacu kepada penelitian yang relevan sebelumnya yaitu oleh (Sabila et al., 2021) yang menyimpulkan secara bersama-sama *Leverage* dan *Operating Cash Flow* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Basic Earning Power*.

Kerangka Konsep

Berdasarkan berbagai kajian teori yang dipaparkan sebelumnya tentang Pengaruh *Leverage* dan *Operating Cash Flow* terhadap *Basic Earning Power* disajikan kerangka konseptual seperti dibawah ini :



Sumber : Data Olahan

Gambar 3. Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Beberapa *variable* yang telah dipilih akan diuji untuk mendapatkan hasil penelitian yang kemudian digunakan sebagai penyempurna dari penelitian sebelumnya, maka diajukan beberapa hipotesis yaitu :

H1 : *Leverage* berpengaruh ke arah positif signifikan terhadap *Basic Earning Power*

H2 : *Operating Cash Flow* berpengaruh ke arah positif signifikan terhadap *Basic Earning Power*

H0 : *Leverage* dan *Operating Cash Flow* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Basic Earning Power*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Variabel Penelitian

Dalam penelitian kali digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan Teknik *Sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling Method* atau penarikan sample bertujuan. Dengan variabel yang digunakan adalah *Leverage* dan *Operating Cash Flow* sebagai variabel bebas (*Independent*) dan *Basic Earning Power* sebagai variabel terikat (*Dependent*)

Populasi dan Sampel

Berikut merupakan kriteria penting yang diperlukan dalam pengumpulan sampel : (1) Perusahaan yang bergerak dalam Industri Plastik dan Kemasan periode 2019-2022. (2) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki Laporan Keuangan Tahunan pada periode 2019-2022. (3) Perusahaan yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan berbagai kriteria tersebut diperoleh 50 sampel laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah *variable* bebas (*Independent*) yang dipilih memiliki keterikatan atau pengaruh terhadap *variable* terikat (*Dependent*) yang telah ditentukan. Dimana *variable* bebas dalam penelitian ini adalah *Leverage* yang diwakili oleh *Debt to Assets Ratio* dan *Operating Cash Flow* yang diukur dengan arus kas operasi terhadap utang lancar dengan *variable* terikat yang dipilih adalah *Basic Earning Power* dengan indikator kemampuan total *Asset* dalam menghasilkan laba operasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan pada variable yang telah ditentukan sebelumnya yaitu *variable independent Leverage (X1)* dan *Operating Cash Flow (X2)* serta *variable dependent Basic Earning Power (Y)*

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
BEP	50	-175.00	190.00	862.00	17.2400	69.70889
DAR	50	179.00	616.00	22221.00	444.4200	112.39473
OCF	50	-158.00	615.00	8280.00	165.6000	186.86031
Valid N (listwise)	50					

Sumber : Data Olahan

Basic Earning Power (BEP)

Diketahui berdasarkan hasil tersebut nilai minimum sebesar -175,00 dan nilai maksimum sebesar 190,00. Selain itu, nilai rata-rata menunjukkan sebesar 17,24 dan *Standard Deviation* sebesar 69,70889. Dikarenakan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai *Standard Deviation*, maka dapat disimpulkan penyebaran data yang kurang baik.

Leverage (Debt to Assets Ratio)

Diketahui berdasarkan hasil tersebut nilai minimum sebesar 179,00 dan nilai maksimum sebesar 616,00. Selain itu, nilai rata-rata menunjukkan sebesar 444,42 dan *Standard Deviation* sebesar 112,39473. Dikarenakan nilai rata-rata lebih besar dari nilai *Standard Deviation*, maka dapat disimpulkan penyebaran data lumayan baik.

Operating Cash Flow (OCF)

Diketahui berdasarkan hasil tersebut nilai minimum sebesar -158,00 dan nilai maksimum sebesar 615,00. Selain itu, nilai rata-rata menunjukkan sebesar 165,60 dan *Standard Deviation* sebesar 186,86031. Dikarenakan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai *Standard Deviation*, maka dapat disimpulkan penyebaran data yang kurang baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik**Hasil Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah data yang diujikan nantinya terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	60.23843709
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.044
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d
a Test distribution is Normal.		
b Calculated from data.		
c Lilliefors Significance Correction.		
d This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Olahan

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LAG_X1	.114	49		.128	.949	.034
LAG_X2	.102	49	.200*	.963	49	.121
LAG_Y	.122	49	.067	.963	49	.124

* This is a lower bound of the true significance.
a Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Olahan

Karena hasil signifikansi menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan 0,200 dimana angka tersebut diatas nilai signifikansi 0,05 atau 5% maka dapat dikatakan data yang digunakan telah terdistribusi Normal. Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan menguji masing – masing variabelnya baik melalui transformasi terlebih dahulu atau langsung menggunakan data yang tersedia pada masing – masing variabelnya. Berikut adalah hasil Uji Normalitas menggunakan data masing – masing *variable* yang telah di transformasi sebelumnya, yaitu X1 menjadi LAG_X1 , X2 menjadi LAG_X2, dan Y menjadi LAG_Y.

Pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai signifikansi variabel *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,128 , *Operating Cash Flow* 0,200 dan *Basic Earning Power* 0,067 dengan nilai signifikansi semua *variable* tersebut berada di atas angka 0.05, maka disimpulkan variabel DAR, OCF dan BEP berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah antar *variable* bebas atau *variable independent* yang telah dipilih sebelumnya terdapat korelasi hubungan atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	54.101	37.691		1.435	.158		
	DAR	-.142	.079	-.229	-	.078	.988	1.013
	OCF	.158	.047	.423	3.339	.002	.988	1.013

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan olah data melalui SPSS tersebut dap nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua *variable* tersebut yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Operating Cash Flow* adalah 1,013 yang berarti lebih kecil dari 10, sehingga antarvariable *Independent* tersebut tidak terjadi multikolinearitas atau bebas korelasi antar variabel *Independent*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mendeteksi suatu gangguan dalam data yang akan diujikan. Pengganggu disini dimaksudkan sebagai ketidaksamaan varian antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya, sehingga apabila terdeteksi suatu gangguan dalam data tersebut akan merusak data lainnya. Uji ini dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu melalui *Scatterplot*, Uji *Glejser*, dan Uji *Spearman Rho*.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	38.842	23.724		1.637	.108		
	DAR	.027	.050	.080	.555	.582	.988	1.013
	OCF	-.032	.030	-.153	-	.294	.988	1.013

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil olah data melalui SPSS tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang terbentuk dari transformasi data terlebih dahulu pada *variable Debt to Assets Ratio* dan *Operating Cash Flow* adalah 0,582 dan 0,294 yang mana kedua angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga disimpulkan *variable – variable* yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terbebas dari adanya gangguan.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengganggu maupun residual berkorelasi atau tidak dengan berbagai penelitian terdahulu.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984a	.968	.966	21.22214	1.904

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS tersebut pada kolom *Model Summary* terlihat nilai hitung *Durbin Watson* nya adalah 1,904. Melalui *table Durbin Watson* diperoleh nilai dL dan dU, masing-masing adalah 1,462 dan 1,628. Sehingga dengan memakai rumus; $dU < dW < 4-dU$, maka kita bisa mengkalkulasikan $1,628 < 1.904 < (4-1,628)$ menjadi $1,628 < 1.904 < 2,372$. Artinya dari hasil ini data penelitian yang sudah ditransformasi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis Determinasi

Analisis ini dilakukan guna mengukur seberapa besar kontribusi variable bebas terhadap variable terikatnya .

Tabel 7. Hasil Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503a	.253	.221	.061507

Sumber : Data Olahan

Pada *table Model Summary* tersebut terlihat bahwa *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,221 atau 22,1% yang berarti model regresi menjelaskan 22,1% dari variabilitas variabel *dependent*. Artinya bahwa variabel *independent* (*Operating Cash Flow* dan *Debt to Assets Ratio*) dalam model memiliki pengaruh yang kurang kuat terhadap variabel *dependent* (*Basic Earning Power*). Sisa 77,9% variabilitas variabel *dependent* tidak dijelaskan oleh model. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Uji Simultan F

Merupakan suatu uji yang dilakukan apakah *variable independent* yang telah dipilih sebelumnya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *variable dependent*. Dimana, dalam penelitian kali ini, uji simultan F ini menguji apakah *variable Debt to Assets Ratio* dan *Operating Cash Flow* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *variable Basic Earning Power*.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.060	2	.030	7,970	.001
	Residual	.178	47	.004		
	Total	.238	49			

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan *table Anova* tersebut menunjukkan bahwa signifikansi uji regresi secara bersama-sama adalah 0,001 yang dibawah angka signifikansi yaitu 0,05 tandanya secara bersama-sama *Operating Cash Flow* dan *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap *Basic Earning Power*. Dibuktikan melalui F hitung yaitu sebesar 7,970 dan F table 3,20 sehingga terlihat bahwa F Hitung > F Tabel. Kemudian dapat disimpulkan hasil perbandingan F Hitung dan F Tabel, menunjukkan berpengaruh signifikan secara bersama-sama dari variabel *independent* (*Operating Cash Flow* dan *Debt to Assets Ratio*) terhadap variabel *dependent* (*Basic Earning Power*).

Uji Parsial T

Uji parsial T merupakan suatu uji dengan tujuan secara parsial atau masing-masing antar *variable independent* memiliki berpengaruh atau tidak dengan *variable dependent* atau *variable terikat*. Dalam penelitian kali, pengujian yang dilakukan adalah dengan menguji *variable independent Debt to Assets Ratio* terhadap *variable dependent Basic Earning Power*. Begitupun dengan *variable independent Operating Cash Flow* terhadap *variable dependent Basic Earning Power*. Yang keputusannya dapat dilihat melalui nilai signifikansi yang dihasilkan melalui olah data nantinya.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,054	,038		1,435	,158
	Debt to Assets Ratio	-,142	,079	-,229	-1,803	,078
	Operating Cash Flow	,158	,047	,423	3,339	,002

Sumber : Data Olahan

Table *Coefficients* tersebut menunjukkan bahwa signifikansi uji regresi secara Parsial adalah 0,078 untuk *Debt to Assets Ratio*, dimana angka tersebut diatas taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga disimpulkan secara parsial *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Basic Earning Power*. Selain itu table tersebut juga memperlihatkan bahwa *Operating Cash Flow* menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,002 dimana angka tersebut dibawah taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga disimpulkan secara parsial *Operating Cash Flow* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Basic Earning Power*.

Hal ini juga dibuktikan melalui T Hitung DAR yaitu sebesar -1,803 dan T table 2,012 sehingga menghasilkan T Hitung < T Tabel. Maka dapat disimpulkan hasil perbandingan T Hitung dan T Tabel, menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap variabel *dependent Basic Earning Power*. Melalui T Hitung *Operating Cash Flow* yaitu sebesar 3,339 dan T table 2,012 sehingga T Hitung > T Tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Operating Cash Flow* terhadap variabel *dependent Basic Earning Power*.

Pengaruh Leverage Terhadap Basic Earning Power

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi pada *Debt to Assets Ratio* berada pada angka 0,078, dimana angka tersebut berada diatas taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan hipotesis yang diajukan yaitu H1 ditolak, karena hasil tersebut menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Basic Earning Power*. Dimana, hal ini dilatarbelakangi oleh *Debt to Assets Ratio* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai total utang menggunakan total *Assets* sehingga tidak masuk dalam komponen pembentukan *Basic Earning Power* dimana *Basic Earning Power* sendiri merupakan kemampuan total *Asset* perusahaan dalam menghasilkan laba operasional yang tentu saja tidak dibentuk oleh utang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2023) yang menyimpulkan *Leverage* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dimana manajemen laba disini mewakili variabel *dependent* yang telah dipilih sebelumnya yaitu *Basic Earning Power*. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan alasan hasil menyebutkan tidak adanya pengaruh dari *Leverage* terhadap *Basic Earning Power* adalah dikarenakan mayoritas perusahaan yang telah mereka jadikan data dalam penelitian didanai tanpa melibatkan hutang.

Pengaruh Operating Cash Flow Terhadap Basic Earning Power

Setelah pengujian yang telah dilakukan terlihat bahwa *Operating Cash Flow* menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,002 dimana angka dibawah taraf signifikansi yaitu 0,05. Sehingga mengacu pada hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yaitu H2 diterima, karena hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Operating Cash Flow* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Basic Earning Power*. Hal ini dilatarbelakangi oleh *Operating Cash Flow* yang merupakan suatu kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membiayai utang jangka pendeknya, sehingga berpengaruh terhadap pembentukan laba operasional hanya dengan total *Assets* perusahaan.

Penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis ini dilakukan oleh (Novien Rialdy, 2017) yang menyimpulkan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan kearah positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sehingga, dapat dikatakan ketika terjadi pertumbuhan laba maka arus kas operasi juga turut meningkat. Penelitian lagi juga mendapatkan hasil serupa yang diteliti oleh (Thomas Junior Sibarani, 2015) dan menghasilkan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan ke arah positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage dan Operating Cash Flow Terhadap Basic Earning Power

Pengujian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan *table Anova* pada signifikansi uji regresi secara bersama-sama adalah 0,001 yang dibawah angka signifikansi yaitu 0,05 tandanya hipotesis yang sebelumnya diajukan yaitu H0 ditolak, karena hasil tersebut menunjukkan secara bersama-sama *Operating Cash Flow* dan *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap *Basic Earning Power*. Dibuktikan melalui F hitung yaitu sebesar 7,970 dan F table 3,20 sehingga terlihat bahwa F Hitung > F Tabel. Kemudian dapat disimpulkan

hasil perbandingan F Hitung dan F Tabel, menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama dari variabel *independent* (*Operating Cash Flow* dan *Debt to Assets Ratio*) terhadap variabel *dependent* (*Basic Earning Power*) ke arah positif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang mnggunkan total *Assets* nya dan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membiayai hutang lancer perusahaan akan mempengaruhi pula kemampuan total *Assets* perusahaan dalam pembentukan laba operasionalnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Leverage* dan *Operating Cash Flow* terhadap *Basic Earning Power* Pada Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 yang kemudian dilakukannya pengujian menggunakan program aplikasi SPSS versi 26 dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui *running* SPSS dapat disimpulkan variabel bebas (*independent*) *Leverage* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*) *Basic Earning Power* (Y). Melalui *running* SPSS dapat disimpulkan variabel bebas (*independent*) *Operating Cash Flow* (X2) berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel terikat (*dependent*) *Basic Earning Power* (Y). Melalui *running* SPSS dapat disimpulkan variabel bebas (*independent*) *Leverage* (X1) dan *Operating Cash Flow* (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*) *Basic Earning Power* (Y). Berdasarkan hasil penelitian melalui *running* SPSS dapat disimpulkan variabel bebas (*independent*) *Leverage* (X1) dan *Operating Cash Flow* (X2) berkontribusi sebesar 22,1% terhadap variabel terikat (*dependent*) *Basic Earning Power* (Y) atau variabel bebas (*independent*) *Leverage* (X1) dan *Operating Cash Flow* (X2) dapat menjelaskan 22,1% dari variabel terikat (*dependent*) *Basic Earning Power*, dimana 77,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan *variable* baru, baik penambahan *variable independent* maupun *variable* lain yang mendukung tujuan penelitian. Selain itu, perluasan lingkup penelitian juga dapat dilakukan dengan mengganti sektor perusahaan plastik dan kemasan ke sektor perusahaan lain, sehingga dengan begitu penelitian selanjutnya dapat dimanfaatkan pada perusahaan selain sektor plastik dan kemasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Angelia, B., & Indah Merina, C. (2023). *PENGARUH ARUS KAS OPERASI, ARUS KAS INVESTASI, DAN ARUS KAS PENDANAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN CONSUMER CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. 7(3), 2023.
- Fitriani, A., Melinda, S., & Sari, M. (2023). The Effect Of Earning Power, Leverage And Company Size On Earnings Management In Manufacturing Companies In The Cement Sub-Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange. In *Journal of Management Specialists* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.institercom-edu.org/index.php/JMShttps://journal.institercom-edu.org/index.php/>
- Mariani, D. (2021). *PENGARUH EARNING POWER DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN*. In *Jurnal Financia* (Vol. 2, Issue 1). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia>
- Munawarah. (2017). *PENGARUH EARNING POWER, FIRM SIZE, DAN LEVERAGE TERHADAP EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK TAHUN 2011-2015*.
- Novien Rialdy, SE. M. (2017). *PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL I MEDAN*.
- Raras Mahiswari, P. I. N. (2014). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN*.
- Rohim. (n.d.). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada CV. Citra Vastu Vidya Tegal*.
- Sri, C., & Hastuti, F. (2019). *TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*
- Zamri, N. A., Purwati, A. S., & Sudjono, S. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Earnings Per Share (EPS) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Al-Tijary*, 1(2). <https://doi.org/10.21093/at.v1i2.532>
- Sabila, R. F., Evana, E., & Septiyanti, R. (2021). Analysis of the Effect of Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size on Earnings Persistence. *Journal Dimensie Management and Public Sector*, 2(3), 42–50. <https://doi.org/10.48173/jdmps.v2i3.104>
- Thomas Junior Sibarani, N. H. S. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba.